

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemakaian model pembelajaran merupakan unsur penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia terkesan mudah, namun nyatanya banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan pemilihan model yang tepat, bervariasi dan kreatif sehingga siswa tertarik dan bersemangat dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam pembelajaran pemilihan dan penggunaan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dan keterampilan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keterampilan akademik/kognitif siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pada dasarnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia, baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami seseorang. Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, diperlukan wawasan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tak terpisahkan dari kegiatan berbahasa, sehingga dengan menulis siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas serta dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu tujuan pengajaran materi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan/keperluan dan keadaan. Pada keterampilan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan ke dalam berbagai ragam tulisan dan menuliskannya menjadi berbagai bentuk karya tulis. Untuk memulai menulis seorang siswa dapat mencari beberapa sumber Sebagai bahan tulisannya. Diantaranyemenulis puisi, pendapat, dan pengalaman

Sendiri juga cerita pendek.

Cerita pendek salah satu bentuk tulisan yang paling sering kita jumpai. Cerita pendek sebagai karya sastra sering mengandung kisah yang kita temukan di lingkungan sehari-hari. Beberapa orang sering menjadikan pengalaman pribadi mereka untuk dijadikan cerita pendek, sehingga pengalaman atau peristiwa penting yang mereka alami bisa tersimpan dalam bentuk tulisan, meski banyak orang merasa sulit untuk mulai dalam menulis, karena memikirkan pola yang benar dan kosa kata apa yang harus ia tuliskan sehingga tulisan tersebut terhenti.

Parafrase bisa menjadi suatu jalan untuk melatih kiat menulis seseorang, di mana parafrase merupakan kegiatan mengungkapkan kembali atau penguraian kembali suatu tuturan dari sebuah teks atau karangan dalam bentuk susunan kata-kata yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi tanpa mengubah pengertiannya. Misalnya sebuah wacana asli menjadi sebuah wacana yang lebih ringkas. Parafrase cenderung diuraikan dengan bahasa yang digunakan si pembuat parafrase, bukan diambil dari kalimat sumber aslinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hikayat sebagai bahan untuk diparafrasekan ke bentuk cerpen di mana hikayat tersebut diceritakan kembali dengan menggunakan unsur-unsur yang dimiliki oleh cerpen.

Dewasa ini perkembangan media pembelajaran semakin variatif, secara garis besar media terbagi tiga yakni media audio, visual dan audio visual. Media audio yaitu berkaitan dengan indera pendengaran dengan kata lain kemudian media visual yaitu media yang dapat kita lihat atau berhubungan dengan indera penglihatan sedangkan media audio visual yaitu gabungan dari media audio dan visual dengan kata lain media yang dapat kita lihat dan kita dengar. Dengan berkembangnya zaman, pendidik bebas menentukan media yang akan digunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran sendiri. Perkembangan media pembelajaran tentunya tidak terlepas dari pengaruh fasilitas sekolah, kompetensi guru, lingkungan atau lokasi sekolah dan lainnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, memotivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Pemakaian

media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan mampu membawa pengaruh-pengaruh psikologis (pengaruh baik dan buruk) terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Group Investigation* Dengan Media Video Terhadap Kemampuan Memparafrase Hikayat Ke Bentuk Cerpen Kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2017:385) “Identifikasi masalah merupakan pemaparan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin”. Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Model pembelajaran *Group Investigation* dengan media video dapat merangsang peserta didik untuk memparafrase hikayat ke bentuk cerpen.
2. Kegiatan memparafrase hikayat ke bentuk cerpen dapat meningkatkan mutu apresiasi siswa.
3. Model pembelajaran *Group Investigation* dengan Media Video dapat meningkatkan hasil memparafrase hikayat ke bentuk cerpen.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampilkan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2009:14) “Dari banyak masalah yang berhasil didaftar atau diidentifikasi, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, peneliti hanya memilih satu atau beberapa masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya.” Tahap inilah yang disebut dengan batasan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus kajiannya. Permasalahan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *group investigation* pada kelas eksperimen.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video.
3. Materi difokuskan pada kemampuan memparafrase hikayat ke bentuk cerpen berdasarkan unsur pembangunnya yaitu unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh, dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.
4. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian rumusan masalah bisa dikatakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan terperinci. Arikunto (2013:89) mengatakan bahwa “perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan arti yang berbeda dengan yang dimaksud.”

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020 dalam memparafrase hikayat ke bentuk cerpen menggunakan model *group investigation* dengan media video?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020 dalam memparafrase hikayat ke bentuk cerpen menggunakan model Konvensional?
3. Apakah model pembelajaran *group investigation* lebih berpengaruh dari pada model Konvensional terhadap kemampuan memparafrase hikayat ke bentuk cerpen siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan. Tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran dari hasil yang akan dicapai, karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan. Arikunto (2013:97) mengatakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020 dalam memparafrase hikayat ke bentuk cerpen menggunakan model *group investigation* dengan media video.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020 dalam memparafrase hikayat ke bentuk cerpen menggunakan model konvensional.
3. Mendeskripsikan manakah yang lebih berpengaruh signifikan antara penggunaan model *group investigation* dan konvensional terhadap kemampuan memparafrase hikayat ke bentuk cerpen siswa kelas X SMAS Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun orang lain. Besar kecilnya manfaat itu tergolong keberhasilan peneliti dalam memberi kontribusi bagi kehidupan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Arikunto (2010:84) “Penelitian pendidikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan penelitian dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan beberapa faktor yang menghambat dan menunjang pengembangan penelitian.”

Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis hikayat ke bentuk cerpen. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk pembelajaran menulis hikayat ke bentuk cerpen khususnya melalui model *group investigation*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam memparafrase hikayat ke bentuk cerpen.
- b. Hasil penelitian ini tidak hanya mempermudah siswa dalam menulis, akan tetapi juga memberikan pengalaman menarik terutama dalam proses kreatif menulis siswa.
- c. Penelitian ini akan membentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta memberikan informasi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.